

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala aspek pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan pada dasarnya merupakan transfer nilai dan pengetahuan yang mempengaruhi individu, untuk merubah perilaku dan sikap seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari salah menjadi benar dan dari hal yang buruk menjadi baik.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan yaitu

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mengamankan, mendukung, dan melaksanakan Undang-undang tersebut diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga, pemerintah (sekolah), dan masyarakat yang sering disebut Tiga Pusat Pendidikan. Tujuan tersebut bisa terwujud apabila ada keseriusan masyarakat. Pemerintah untuk melaksanakan UUSPN tersebut sudah berupaya mempersiapkan segala unsur semua pendukungnya antara lain: Kurikulum pendidikan disemua jenjang pendidikan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman,

tenaga pengajar/pendidik ditingkatkan kemampuannya melalui pendidikan dan latihan/diklat dan penataran-penataran serta seminar-seminar pendidikan, buku-buku pegangan baik pegangan guru maupun pegangan murid diperbaharui dan didistribusikan ke sekolah-sekolah.

Keberhasilan tujuan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru yang bekerja secara profesional memberikan sumbangan besar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Pengelolaan guru dalam pengajaran dapat dilihat dari cara mengemas proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan sesuai karakteristik siswa. Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Permendiknas Nomor 74 tahun 2008).

Seorang guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan gaya mengajar/ *teaching style* yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Gaya mengajar guru adalah teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, motivasi siswa, pengelolaan kelas serta evaluasi belajar. Variasi gaya mengajar akan membuat guru mampu membaca situasi dimana guru tersebut harus mengganti metode pembelajaran, menekankan sesuatu kepada siswa, dan lain sebagainya, sehingga dengan adanya variasi gaya mengajar guru, belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Suatu gaya mengajar nampaknya menjadi salah satu faktor sebuah sekolah untuk terus melakukan usaha

pengembangan mutu dan kualitas. Semua sekolah menginginkan posisi setinggi-tingginya terlebih pada hasil nilai rata-rata ujian nasional yang dicapai oleh peserta didik setiap tahunnya.

Hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar mengajar yang didominasi oleh guru akan menghasilkan siswa yang hanya duduk, diam, mendengarkan, dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru, tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah. Semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru ditelan mentah-mentah, tanpa diolah di dalam jiwanya, dan tanpa diragukan kebenarannya. Gaya mengajar yang seperti ini, kurang efektif, karena siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterima dan siswa percaya begitu saja akan kebenaran kata-kata guru.

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Untuk memberikan motivasi kepada anak, guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitasnya. Adapun contoh kecil yang dapat dilakukan guru yaitu

dengan memberikan penghargaan (*reward*) yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujian dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat mempompa semangat belajar anak. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran siswa sering ramai, mengantuk, dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Pada kenyataan nya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru saat mengajar di SD Negeri 104214 Delitua yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian diketahui bahwa gaya mengajar guru masih rendah atau belum optimal. Adapun gaya mengajar guru yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) guru belum optimal dalam memvariasikan suara saat mengajar, sehingga membuat siswa merasa bosan dengan penjelasan guru, 2) guru belum optimal dalam memusatkan perhatian siswa, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan, 3) guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, 4) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurang keaktifan siswa dalam belajar, 5) guru juga belum optimal pada saat mengajar masih dominan berada didepan kelas saat menjelaskan, 6) guru belum mengembangkan pembentukan diskusi dalam pembelajaran, 7) penggunaan media dan alat peraga juga masih belum optimal. Sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat, tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas belajar, pelajarannya terlalu sulit, banyak tugas, pasti disuruh kedepan dan banyak lagi, apalagi didalam pembelajaran guru menerapkan gaya mengajar yang

klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Memandang hanya gurulah yang pintar dan paling tahu, dan guru hanya memberikan tugas, jika tidak dikerjakan akan mendapatkan hukuman (*punishment*) sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan malas karena selalu diberi tugas.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya kualitas gaya mengajar guru ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, ngantuk, ramai, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, siswa kurang berani memberikan pendapatnya, siswa kurang percaya diri, siswa kurang senang mengerjakan soal-soal dan lebih senang untuk mengobrol saat ada waktu luang dikelas. Dari uraian diatas mengisyaratkan adanya persoalan yang perlu diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul.

**“HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 104214 DELITUA T.A 2017/2018”.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Cenderungnya siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Siswa cepat bosan karena tidak adanya keterampilan variasi gaya mengajar guru dalam hal mengajar sehingga.
2. Sebagian siswa ribut dan bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa ribut dan bermain-main saat proses belajar mengajar karena kurangnya termotivasi dalam belajar serta kurang menariknya guru di dalam pembelajaran.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Ini disebabkan karena guru tidak tahu cara membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Cara membangkitkan keaktifan siswa misalnya dengan memberikan penghargaan atau pujian.
4. Sebagian siswa sering mengabaikan PR. Siswa mengabaikan PR disebabkan karena guru kurang tahu bagaimana cara meningkatkan siswa agar mengerjakan pr.
5. Gaya mengajar guru yang monoton. Gaya mengajar guru yang monoton disebabkan karena tidak mengertinya metode apa yang diterapkan saat mengajar seperti mengajar hanya di depan kelas tanpa ada pergerakan ke kanan, ke kiri, ataupun ke belakang.
6. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar karena adanya guru yang kurang kreatif dalam hal membuat media ataupun kurang mengerti dalam menggunakan media.
7. Guru kurang terampil dalam mengelola kelas seperti kurang terampil dalam membentuk kelompok kecil siswa saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga, waktu dan kemampuan akademik dan juga untuk menghindari meluasnya area masalah penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah peneliti fokus pada “gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 104214 Delitua”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka masalah yang dijadikan hal pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “apakah ada hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 104214 Delitua T.A 2017/2018”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah “untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 104214 Delitua T.A 2017/2018”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan itu antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam hal belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dalam hal:

- 1) Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang diidolakan oleh para siswa.
- 2) Meningkatkan mutu profesionalitas guru.
- 3) Lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

### b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan disekolah.
- 2) Dapat mengajar untuk perbaikan dalam mengajar.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas *out put* sekolah.

## 3. Manfaat konseptual

Secara konseptual, penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti khususnya tentang gaya mengajar dan motivasi belajar siswa SD serta sebagai bahan untuk peneliti sendiri supaya ikut serta mencari hal-hal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.